

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan daging dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Namun penyediaan daging masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan permintaan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah populasi sapi potong. Sapi potong merupakan sapi yang menghasilkan daging yang banyak dikonsumsi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Populasi sapi potong dapat ditingkatkan dengan cara pemilihan bibit unggul. Bibit unggul dapat diperoleh dari induk yang memiliki mutu genetik yang baik, yang diperoleh dari proses seleksi.

Pemilihan bibit sapi betina yang baik tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat penampilan luarnya saja (eksterior), seleksi yang akurat adalah berdasarkan nilai pemuliaan sapi betina tersebut. Seleksi dibedakan menjadi dua yaitu seleksi alam dan seleksi buatan (Kurnianto, 2012). Seleksi pada sapi potong dibedakan menjadi dua metode pokok yaitu seleksi secara tradisional (kualitatif) dan seleksi secara kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada perhitungan kuantitatif (Hardjosubroto, 1994; Amalia, 2015). Kriteria seleksi adalah bobot lahir yang mempunyai kolerasi positif dengan potensi pertumbuhan sapi pada masa berikutnya (Adinata, 2013).

Bobot lahir merupakan bobot pada saat pertama kali ternak dilahirkan. Bobot lahir pedet adalah salah satu yang mempengaruhi performan pedet dan menjadi informasi pertama terhadap potensi pengembangan sapi (Adinata, 2013). Bobot lahir pedet merupakan salah satu nilai pemuliaan yang dapat digunakan untuk seleksi produksi dan efisiensi reproduksi (Olawuni dan Salako, 2010). Bobot lahir dapat digunakan untuk melakukan seleksi betina yang dapat digunakan sebagai bibit.

Bobot sapih merupakan bobot pedet saat mulai dipisahkan dari induknya. Bobot sapih dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk melakukan seleksi betina. Faktor yang mempengaruhi bobot sapih diantaranya adalah faktor lingkungan yaitu manajemen pemeliharaan dan manajemen produksi susu induk (Prihandini dkk., 2005).

Nilai pemuliaan dari seekor ternak adalah sebuah gambaran nilai gen-gen yang bersangkutan untuk diturunkan pada keturunannya (Handiwirawan, 2011). Kekuatan pewarisan dan mutu genetik ternak dari sifat-sifat yang diperbaiki akan menentukan kemajuan mutu genetik (Putra dkk., 2014a). Nilai pemuliaan ini perlu diketahui untuk dapat melakukan seleksi sehingga dapat diperoleh betina unggul yang dapat dijadikan bibit.

Seleksi betina menjadi sangat penting dilakukan agar dapat diperoleh bibit yang memiliki kualitas genetik baik. Bibit unggul hasil seleksi ini dapat terus dipelihara untuk menghasilkan keturunan yang memiliki kualitas baik, sehingga dapat membantu meningkatkan populasi ternak yang ada di Indonesia. Betina

yang tidak masuk dalam seleksi dapat dikeluarkan untuk diganti dengan betina yang unggul lainnya sehingga pemeliharaan menjadi lebih efisien.

Seleksi dapat dilakukan dengan cara melakukan pendugaan nilai pemuliaan. Pendugaan nilai pemuliaan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode jangka pendek *Most Probable Producing Ability* atau MPPA dan metode jangka panjang *Estimated Breeding Value* atau EBV (Kurnianto, 2012). *Most Probable Producing Ability* merupakan metode seleksi untuk sifat yang dapat berulang pada ternak, hal ini digunakan untuk memprediksi kinerja ternak pada periode berikutnya berdasarkan peringkat pada satu populasi (Thiagarajan, 2014). *Estimated Breeding Value* merupakan faktor utama dalam melakukan evaluasi keunggulan sifat produksi dan reproduksi individu dalam populasi untuk seleksi ternak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menduga keunggulan genetik dari ternak betina yang ada di Satuan Kerja-Sumberejo Kendal dengan dua metode yang berbeda. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui betina unggul dengan pendugaan dari bobot lahir dan bobot sapih pedet untuk nantinya dapat dilakukan seleksi betina unggul yang dapat dijadikan bibit.